

Semester II 2016



# Analisis

Perkembangan Laju Inflasi  
Kota Magelang



2016  
Semester II

dataGo

Sistem Informasi Manajemen Data Strategis Kota Magelang





# dataGo

Sistem Informasi Manajemen Data Strategis Kota Magelang

## Profile

Sistem Informasi dataGo merupakan manajemen data berbasis website sebagai suatu upaya peningkatan kualitas manajemen data melalui pembentukan database terstruktur yang mampu menyajikan data dan statistik yang berkualitas tinggi, terupdate dan representatif.

Aplikasi dataGo resmi diluncurkan pada 30 Oktober 2014 oleh Walikota Magelang dalam rangkaian acara diskusi ilmiah Dewan Riset Daerah se Provinsi Jawa Tengah. Sistem ini telah memiliki payung hukum dalam bentuk **Peraturan Walikota Magelang Nomor 25 Tahun 2015 tentang dataGo sebagai pusat informasi data strategis terpadu**

Jelajahi Kami di :



[datago.magelangkota.go.id](http://datago.magelangkota.go.id)



[datago@magelangkota.go.id](mailto:datago@magelangkota.go.id)



[datagodatago](https://twitter.com/datagodatago)

## Fitur

1.

*Indikator Makro*, menyediakan data makro Kota Magelang dalam periode tahunan.

2.

*Data Strategis Triwulanan*, menyediakan data strategis Kota Magelang dalam periode triwulan.

3.

*Kota Magelang Dalam Angka*, merupakan publikasi tabulasi buku Daerah dalam Angka secara online.

4.

*Data Pilah Gender*, menyediakan data responsif gender dalam periode tahunan.

5.

*Statistik dan Profil Kelurahan*, menyediakan data tematik 17 kelurahan dalam periode tahunan.

6.

*Statistics Update*, menyediakan statistik terkini skala kota.

7.

Artikel dan Berita.

8.

dataGO Forum.

9.

Digital Library.

10.

Perkembangan Harga

DINAS KOMUNIKASI INFORMATIKA DAN  
STATISTIK KOTA MAGELANG

Jl. Sarwo Edhie Wibowo No.2

Telp. 0293 - 360990

## **ANALISIS PERKEMBANGAN LAJU INFLASI KOTA MAGELANG TAHUN 2016**

Ukuran Buku	:	21 cm x 15 cm
Jumlah Halaman	:	halaman
Naskah	:	Kantor Penelitian Pengembangan dan Statistik Kota Magelang
Tim Penyusun	:	Pengarah Walikota Magelang Wakil Walikota Magelang
	:	Penanggung Jawab Sekretaris Daerah Kota Magelang
	:	Ketua Siti Fatonah, SE, MT
	:	Wakil Ketua Syahrial Tabrani, S.Kom
	:	Tim Penyusun
	-	Penulis 1. Siti Fatonah, SE, MT 2. Nur Afiyah Maizunati, S.Si 3. Ir. Kukuh Sari P., MT 4. Ratna Haryati, S.Sos 5. Muhammad Makfud, SP 6. Drh. Lina Wanti
	-	Editor Akhir Nur Afiyah Maizunati
	-	Kontributor Tim Teknis Kegiatan Analisis Perkembangan Laju Inflasi Kota Magelang Tahun 2016
Diterbitkan oleh	:	Kantor Penelitian Pengembangan dan Statistik Kota Magelang

Boleh dikutip dengan menyebutkan sumbernya

PENGANTAR  
KEPALA KANTOR PENELITIAN, PENGEMBANGAN DAN STATISTIK  
KOTA MAGELANG

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan segala rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat terselesaikannya penyusunan Buku Analisis Perkembangan Laju Inflasi Kota Magelang Tahun 2016.

Penyusunan Buku Analisis Perkembangan Laju Inflasi Kota Magelang Tahun 2016 mengambil data pada triwulan ke-3 dan data awal triwulan ke-4 tahun 2016, sehingga data yang tersedia dapat digunakan sebagai referensi dalam menentukan kebijakan Pemerintah KotaMagelang.

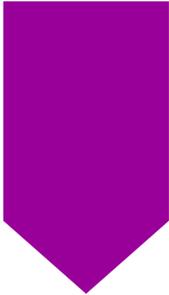
Akhirnya perkenan kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penerbitan buku ini dan kami berharap kerjasama yang telah terjalin dengan baik ini akan terus berlanjut baik. Saran dan kritik yang membangun sangat kami harapkan guna meningkatkan mutu buku ini pada masa mendatang.

Wassalamualaikum, wr, wb

Kepala Kantor Penelitian, Pengembangan  
Dan Statistik Kota Magelang



**SETI FATONAH, SE, MT**  
Pembina Tk. I  
NIP. 19660821 199403 2 005



## DAFTAR ISI

Kata Pengantar

Bab 1 Ringkasan Eksekutif

Bab 2 Inflasi Kota Magelang Triwulan III dan Awal Triwulan IV  
Tahun 2016

Bab 3 Evaluasi Pelaksanaan Program Kerja Kegiatan Pengendalian Inflasi  
Kota Magelang Triwulan III Tahun 2016

3.1. Pemenuhan Ketersediaan Pasokan

3.2. Pembentukan Harga yg Terjangkau

3.3. Pendistribusian Pasokan Aman dan Lancar

3.4. Perluasan Akses Informasi

3.5. Penerapan Protokol Manajemen Lonjakan Harga

3.6. Penguatan Kelembagaan TPID

Bab 4 Lampiran





1

# Ringkasan Eksekutif

Inflasi Kota Magelang pada akhir Triwulan III (bulan September) 2016 *year on year/yoy* mencapai 2,35% lebih rendah dibandingkan tingkat inflasi *yoy* Nasional (3,07%) dan Jawa Tengah (2,71%).

Kondisi eksisting ruang di Kota Magelang menunjukkan bahwa lahan produksi komoditas untuk pemenuhan kebutuhan pokok masyarakat sangat sempit sehingga Kota Magelang kurang dapat menjadi wilayah penghasil namun lebih ke wilayah pemasaran produksi (pusat distribusi) komoditi kebutuhan masyarakat dari daerah sekitar. Untuk memenuhi dan menjaga ketersediaan pasokan kebutuhan pokok tersebut pemerintah Kota Magelang telah membentuk TPID (Tim Pengendali Inflasi Daerah) sejak tahun 2008.

Strategi pengendalian inflasi lain yang ditempuh dalam rangka menjaga stabilitas harga barang dan jasa yang terjangkau masyarakat dilaksanakan dengan mewujudkan ketersediaan pasokan, keterjangkauan harga, kelancaran distribusi dan komunikasi yang efektif. Strategi tersebut dapat dilakukan dengan menjaga keterpaduan koordinasi antar SKPD, Instansi, *stake holder* terkait dan harmonisasi koordinasi dengan TPID wilayah sekitar.

Dengan stabilnya kondisi perekonomian regional, diperkirakan perkembangan harga komoditas di Kota Magelang ke depan tidak akan terlalu berfluktuasi. Dengan revisi prediksi pertumbuhan ekonomi Kota Magelang yang ditargetkan pada RPJMD sebesar  $5,18\% \pm 0,25\%$  di tahun 2016 maka sampai dengan akhir tahun 2016 diperkirakan tingkat inflasi Kota Magelang mencapai 3,57%-5,15%



2

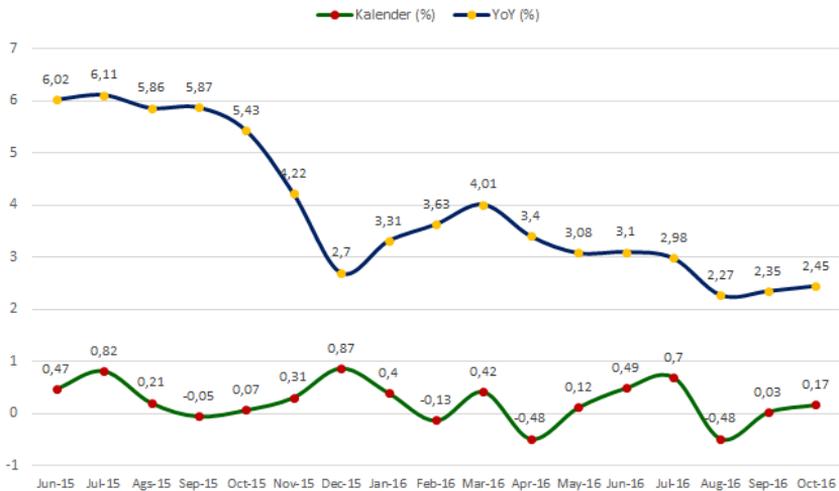
# **Inflasi Kota Magelang**

## TW III dan Awal TW IV Tahun 2016

Analisis Perkembangan Laju Inflasi Triwulan III Tahun 2016 Kota Magelang

Inflasi Kota Magelang pada Triwulan III 2016, sampai dengan bulan September mencapai 0,03% atau 2,35% *year on year* dengan IHK sebesar 122,79. Perkembangan harga ini lebih rendah daibandingkan tingkat inflasi *yoy* Nasional 3,07% dan Jawa Tengah (*yoy* 2,71%). Pada awal Triwulan IV 2016 (Oktober) inflasi sedikit naik mencapai 0,17% (*yoy* 2,45%).

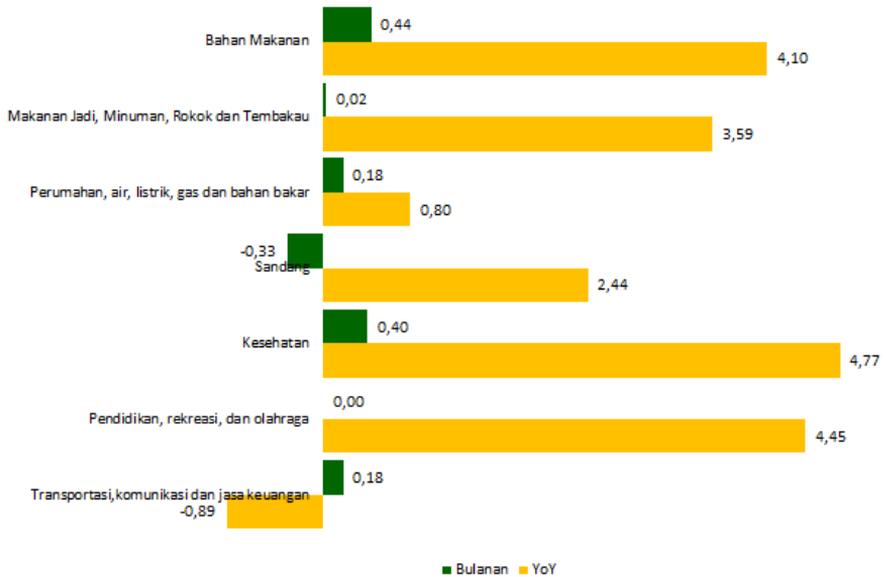
Gambar 1. Grafik Perkembangan Laju Inflasi Kota Magelang, Juni 2015-Oktober2016



Sumber: BPS Kota Magelang

Inflasi di bulan Oktober ini juga lebih rendah dari inflasi skala Provinsi Jawa Tengah (2,81%) dan Nasional (3,31%). Secara *yoy* hampir seluruh kelompok pengeluaran di Kota Magelang pada bulan Oktober 2016 mengalami inflasi kecuali kelompok Transportasi, Komunikasi dan Jasa Keuangan (deflasi *yoy* 0,89%). Pada Oktober 2016 Kelompok Bahan Makanan mengalami kenaikan

indeks tertinggi (kalender 0,44%) dengan sumbangan terhadap inflasi umum bulan Oktober terbesar (0,9%).



Gambar 2. Inflasi Bulanan dan YoY Kota Magelang berdasar Kelompok Pengeluaran, Oktober 2016

Dibandingkan dengan enam Kota yang melakukan Survei Biaya Hidup (SBH) kondisi inflasi di Kota Magelang di Oktober 2016 masih relatif stabil, hanya sedikit lebih tinggi dari Kota Purwokerto. Kestabilan harga ini merupakan bentuk kesuksesan kinerja Tim Pengendali Inflasi Daerah dalam pelaksanaan program kerjanya.

Inflasi YoY Bulan Oktober 2016 di Enam Kota yang melakukan SBH

<b>Kota</b>	<b>Inflasi (YoY)</b>
Cilacap	3,15
Purwokerto	2,37
Kudus	2,48
Surakarta	2,56
Semarang	2,83
Tegal	3,66
<b>Jawa Tengah</b>	<b>2,81</b>

Dengan stabilnya kondisi perekonomian regional, diperkirakan perkembangan harga komoditas di Kota Magelang ke depan tidak akan terlalu berfluktuasi. Dengan revisi prediksi pertumbuhan ekonomi Kota Magelang yang ditargetkan pada RPJMD sebesar  $5,18\% \pm 0,25\%$  di tahun 2016 maka sampai dengan akhir tahun 2016 diperkirakan tingkat inflasi Kota Magelang mencapai 3,57%-5,15%



3

## **Evaluasi Pelaksanaan Program Kerja Kegiatan Pengendalian Inflasi Triwulan III Tahun 2016**

Analisis Perkembangan Laju Inflasi Triwulan III Tahun 2016 Kota Magelang

### **3.1. PEMENUHAN KETERSEDIAAN PASOKAN**

#### **3.1.1. PROGRES PROGRAM DAN KEGIATAN**

##### **a. Pemanfaatan Pekarangan Untuk Pengembangan Pangan**

- Telah diadakan pelatihan dan pembinaan budidaya tanaman hortikultura (sayuran dan buah) dan budidaya perikanan lele dengan terpal di 2 RW pada 2 Kelurahan yaitu Kelurahan Kramat Utara dan Kelurahan Wates. Disamping itu di 2 RW tersebut juga dibuat demplot/percontohan pemanfaatan pekarangan dengan budidaya tanaman sayuran dan buah dan budidaya perikanan lele dengan terpal. Demplot tersebut dikelola oleh warga di RW tersebut dengan pendampingan dari UPTB Ketahanan Pangan dan Dinas Pertanian.

Kegiatan lain berupa penyaluran bibit tanaman sayuran dan buah serta ikan dari Badan Keatahanan Pangan Provinsi Jawa Tengah di 3 Kelompok Wanita di 3 Kelurahan, yaitu Kelompok Wanita Zoya Mekar di Tidar Selatan, Kelompok Wanita Matahari di Jurangombo Selatan dan Kelompok Wanita Nusa Indah di Jurangombo Utara. Hasil dari budidaya tersebut dimanfaatkan untuk konsumsi masyarakat setempat dan diharapkan dapat dikembangkan dan dilanjutkan oleh warga untuk memenuhi konsumsi keluarga.

- Dilaksanakan pelatihan tanaman buah dalam pot (tabulampot) dan pelatihan budidaya tanaman obat beserta pemanfaatannya. Untuk pelatihan tanaman buah dalam pot, dilatih untuk penanaman tanaman buah mangga,

kelengkeng dan jambu, sedangkan untuk tanaman obat adalah tanaman yang biasa dipergunakan untuk kebutuhan sehari-hari. Jumlah peserta untuk masing-masing pelatihan sebanyak 30 (tiga puluh) orang.

**b. Pengembangan Diversifikasi Tanaman**

Telah diadakan pelatihan budidaya tanaman sayuran yang diikuti oleh Kelompok Wanita, dengan tujuan bahwa wanita juga mampu membantu pria (suami) untuk menyediakan bahan pangan dari hasil pekarangan sendiri untuk memenuhi pangan keluarga.

**c. Gerakan Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan dengan Kegiatan Optimalisasi Pemanfaatan Pekarangan melalui Kawasan Rumah Pangan Lestari.**

Kegiatan ini diupayakan melalui pemberdayaan wanita untuk mengoptimalkan pemanfaatan pekarangan sebagai sumber pangan dan gizi keluarga, dengan membudidayakan berbagai jenis tanaman sesuai kebutuhan keluarga. Pada tahun 2016 telah dilaksanakan di 3 Kelompok Wanita yaitu Kelompok Wanita Sekar Mandiri Kelurahan Panjang, Kelompok Wanita Tidar Asri Kelurahan Tidar Utara dan Kelompok Wanita Puspa Mekar Serasi Kelurahan Kemirirejo. Anggaran kegiatan ini bersumber dari APBN melalui Badan Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Tengah.

**d. Pengembangan Intensifikasi Tanaman Padi, Palawija**

Dilaksanakan pelatihan dengan percontohan, pembuatan demplot untuk tanaman padi jagung dan kacang tanah. Mekanismenya dari Dinas Pertanian, Peternakan dan Perikanan Kota Magelang

menyalurkan bibit dan pupuk, sedangkan untuk sarana produksi, lahan dan tenaga kerja dilakukan oleh petani. Lokasi yang mendapatkan kegiatan ini adalah Kelurahan Kedungsari, Kelurahan Kramat Selatan, Kelurahan Tidar Utara dan Kelurahan Tidar Selatan.

**e. Pelatihan Penerapan Teknologi Pertanian/Perkebunan Modern Bercocok Tanam**

Dilaksanakan pelatihan mina padi di Kelurahan Magelang. Peserta pelatihan sebanyak 30 (tiga puluh) orang. Mekanisme pelatihan, Dinas Pertanian, Peternakan dan Perikanan Kota Magelang menyediakan ikan, pelet dan benih padi. Kegiatan diaplikasikan langsung ke sawah petani.

**f. Penyuluhan Penerapan Teknologi Pertanian/Perkebunan Tepat Guna**

Dilaksanakan pelatihan pemantauan hama penyakit setiap bulan dengan turun langsung ke sawah melibatkan petugas Dinas Pertanian, Peternakan dan Perikanan Kota Magelang beserta Petugas Pengendali Organisme Pengganggu Tanaman (PPOPT) dari Provinsi Jawa Tengah.

Dilaksanakan pelatihan pembuatan pestisida nabati dengan peserta pelatihan sebanyak 40 orang petani padi untuk penerapan pertanian organik.

Dilaksanakan pelatihan penangkaran dan pemanfaatan burung hantu sebagai pengendali hama tikus. Peserta pelatihan sebanyak 40 orang.

**g. Pemeliharaan Kesehatan dan Pencegahan Penyakit Menular Ternak**

Diadakan kegiatan pengobatan massal ternak dan vaksinasi sebagai upaya pencegahan penyakit untuk ternak-ternak yang ada di wilayah Kota Magelang. Pengobatan dan vaksinasi dilaksanakan secara gratis dengan sasaran ternak produksi yaitu sapi, kerbau, kambing, domba, dan unggas. Petugas teknis peternakan berkeliling ke kandang-kandang peternak untuk melaksanakan pengobatan dan vaksinasi.

**3.1.2. PERMASALAHAN**

1. Kesadaran masyarakat atau kelompok dalam menyediakan sumber pangan dan gizi keluarga melalui optimalisasi pemanfaatan pekarangan masih kurang, sehingga kegiatan tersebut belum berjalan sesuai harapan, kegiatan tersebut belum diusahakan secara maksimal oleh anggota kelompok.
2. Pendampingan belum rutin setiap saat, karena keterbatasan SDM, sehingga pendampingan juga belum maksimal.
3. Kegiatan sudah terlaksana dengan baik, tetapi kemauan masyarakat untuk membudidayakan lebih intensif tanaman-tanaman seperti pada saat pelatihan masih kurang, karena masyarakat cenderung untuk mengandalkan bantuan dari pemerintah.
4. Pengendalian hama dengan burung hantu belum dapat dilaksanakan dengan maksimal karena petani belum terbiasa menggunakan metode ini. Pemilihan dan ketersediaan bibit burung hantu yang baik juga menjadi kendala untuk melaksanakan metode ini.

### **3.1.3. RENCANA TINDAK LANJUT**

1. Pembinaan ke kelompok dilaksanakan secara terus menerus.
2. SDM pendamping harus fokus melaksanakan pendampingan.
3. Pendampingan terus menerus kepada masyarakat yang sudah dilatih, dan mendorong masyarakat untuk mengaplikasikan ilmu yang sudah didapat pada saat pelatihan dengan tidak mengandalkan bantuan pemerintah.

## **3.2. PEMBENTUKAN HARGA YANG TERJANGKAU**

### **3.2.1. PROGRES PROGRAM DAN KEGIATAN**

#### **a. Peningkatan Ketahanan Pangan Pertanian/Perkebunan**

Fluktuasi pasokan dan harga pangan yang tidak menentu, harus dapat diatasi dan dikendalikan agar ketersediaan pangan mencukupi dan harganya stabil. Hal ini sangat penting, karena jika dibiarkan dikhawatirkan dapat menimbulkan masalah pangan yang dapat mengganggu sendi-sendi pembangunan lainnya seperti ekonomi, social, hokum, keamanan dan bahkan ketahanan Negara. Kenaikan harga bahan pangan digolongkan sebagai komponen inflasi bergejolak atau volatile foods, karena sifatnya yang mudah dipengaruhi oleh masa panen, gangguan alam, harga komoditas bahan pangan domestik dan internasional. Dari sisi ekonomi, naiknya harga pangan jelas akan berpengaruh terhadap pengendalian inflasi.

Peningkatan harga komoditas pangan memang dapat berasal dari produsen, namun sumber peningkatan harga tersebut biasanya lebih bersifat fundamental karena didorong oleh faktor distribusi bersifat variabel, seperti panjangnya rantai jalur distribusi, hambatan

transportasi dan perilaku pedagang dalam menetapkan margin keuntungan, aksi spekulasi maupun kompetisi antar pedagang.

Harga komoditas pangan yang berfluktuasi dapat merugikan petani sebagai produsen, pengolah pangan, pedagang hingga konsumen, dan hal itu mendorong Kementerian Pertanian RI sejak 2015 melakukan terobosan sebagai solusi permanen mengatasi gejolak harga dengan mengembangkan **kegiatan pengembangan usaha pangan masyarakat (PUPM) melalui Toko Tani Indonesia**. Toko Tani Indonesia (TTI) dirancang untuk menjual komoditas pangan hasil produksi petani sesuai harga yang wajar kepada konsumen yang dipasok oleh Gapoktan/Lembaga Usaha Pangan Masyarakat (PUPM) dan/atau BULOG.

Tujuan TTI untuk mendukung stabilisasi pasokan dan harga pangan pokok dan strategis sekaligus memberikan kemudahan akses konsumen/masyarakat terhadap bahan pangan pokok strategis dengan harga terjangkau dan wajar. Kemudian menyerap produk pertanian nasional/daerah dengan harga layak dan menguntungkan petani khususnya bahan pangan pokok dan strategis.

Di kota Magelang telah dibentuk 9 (Sembilan) TTI yaitu di Kelurahan Magersari 2 TTI, Kelurahan Jurangombo Selatan 1 TTI, Kelurahan Cacaban 1 TTI, Kelurahan Gelangan 1 TTI, Kelurahan Cacaban 1 TTI, Kelurahan Potrobangsari 1 TTI dan Kelurahan Kramat Utara 2 TTI, ke Sembilan TTI tersebut dipasok beras dari Gapoktan Kabupaten Magelang, Kabupaten Temanggung dan Kabupaten Purworejo.

#### **b. Peningkatan Efisiensi Perdagangan Dalam Negeri**

Kegiatan dilaksanakan melalui pelaksanaan pameran dan pasar murah dalam rangka hari jadi Kota Magelang dan menghadapi Idul Fitri. Hasil dari kegiatan tersebut adalah terjangkaunya kebutuhan pokok masyarakat.

### **3.2.2. PERMASALAHAN**

Belum semua kelurahan ada TTI, hal ini karena kuota dari Badan Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Tengah hanya 9 TTI.

### **3.2.3. RENCANA TINDAK LANJUT**

1. Menambah jumlah TTI yang ada di Kota Magelang dengan mengajukan tambahan ke Badan Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Tengah.
2. Pelaksanaan rutin pameran dan pasar murah tiap tahun

## **3.3. PENDISTRIBUSIAN PASOKAN AMAN DAN LANCAR**

### **3.3.1. PROGRES PROGRAM DAN KEGIATAN**

#### **a. Peningkatan Ketahanan Pangan Pertanian/Perkebunan dan Pengembangan Sistem Informasi Pasar**

Distribusi pangan berfungsi mewujudkan system distribusi yang efektif dan efisien, sebagai prasyarat untuk menjamin agar seluruh rumah tangga dapat memperoleh pangan dalam jumlah dan kualitas yang cukup sepanjang waktu dengan harga yang terjangkau. Informasi harga, pasokan, dan akses pangan yang dipantau dan dikumpulkan secara rutin atau periodic digunakan sebagai bahan untuk membuat analisis perumusan kebijakan yang terkait dengan masalah distribusi. Untuk mengetahui distribusi pangan di Kota

Magelang dengan melakukan kegiatan pengembangan system informasi pasar.

Kegiatan ini adalah untuk mendata dan memantau pasokan dan harga di tingkat pasar, agen, dan toko/warung sembako di wilayah kelurahan. Lokasi pemantauan dan pendataan yaitu di pasar Kebonpolo, pasar Cacaban, Pasar Rejowinangun, Pasar Gotong Royong, agen/distributor dan toko/warung sembako di wilayah kelurahan. Komoditas yang dipantau adalah pangan beras, jagung, tepung terigu, sayur, buah, daging, telur gula pasir dan minyak goreng.

**b. Pemantauan Stok Distribusi Dan Harga Kepokmas Maupun Komoditas Strategis Lainnya (Kegiatan Provinsi Yang Dilaksanakan Di Daerah)**

Kegiatan ini dilaksanakan untuk memonitoring informasi stok distribusi dan harga di tingkat pedagang. Hasil dari kegiatan ini adalah termonitoringnya informasi harga.

### **3.3.2. PERMASALAHAN**

1. Pamantauan di pasar dan agen baru dilaksanakan hanya setiap minggu, dan belum rutin dilaksanakan setiap hari.
2. Pemantauan di toko/warung semabako di wilayah kelurahan baru dilaksanakan setiap semester, dan belum rutin tiap bulan atau minggu.
3. Pemantaun buah dan sayur baru dapat dilaksanakan setiap tahun, belum dapat dilaksanakan setiap minggu atau bulan.
4. SDM pemantau kurang mempunyai ketrampilan pematauan.

### **3.3.3. RENCANA TINDAK LANJUT**

1. Menambah anggaran untuk pemantauan agar pemantauan dapat dilaksanakan minimal setiap bulan atau minggu
2. Pelatihan enumerator pemantau.
3. Pelaksanaan rutin monitoring informasi harga setiap hari.

### **3.4. PERLUASAN AKSES INFORMASI**

#### **3.4.1. PROGRES PROGRAM DAN KEGIATAN**

##### **a. Peningkatan Ketahanan Pangan Pertanian/Perkebunan dan Panel Harga Pangan**

Pemantauan harga akan memberikan gambaran berbagai hal berupa ketersediaan pasokan, permintaan, kelancaran distribusi, kondisi perdagangan di suatu wilayah. Kegiatan ini dapat menyediakan informasi yang cepat tentang harga dan pasokan pangan sebagai deteksi dini guna mengantisipasi terjadinya gangguan distribusi pangan serta menyediakan hasil analisis tentang harga dan pasokan pangan secara periodik sebagai bahan perumusan kebijakan baik di pusat maupun daerah.

Kegiatan panel harga di Kota Magelang hanya panel harga pedagang yang dilakukan oleh 1 orang sekaligus sebagai petugas pemantau harga di tingkat Kota di pasar sentral yaitu pasar Rejowinangun, yang meliputi harga pangan strategis (14 komoditas bahan pangan). Pemantauan harga dilaksanakan setiap minggu (4 kali dalam satu bulan)

**b. Perluasan Akses Informasi Harga kepada Masyarakat**

Input data perkembangan harga pada SiHaTi (Sistem Informasi Harga Komoditi di Jawa Tengah), DataGO dan penyampaian informasi melalui Magelang FM

**c. Pelayanan informasi pasar peternakan**

Petugas pelayanan informasi pasar, khusus komoditas peternakan, bertugas menyampaikan informasi pasar terkait komoditas peternakan. Sistem pelaporan informasi pasar saat ini dikirim melalui website <http://m.pip.kementan.org/index.php> setiap harinya, sedangkan untuk laporan mingguan dan bulanan dikirim melalui email ke Bidang Usaha Peternakan Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Jawa Tengah. Informasi harga yang harus dilaporkan setiap harinya meliputi harga daging (ayam broiler, ayam kampung, sapi has, sapi murni, hati sapi), telur (ayam ras, ayam kampung, itik, puyuh), susu sapi segar serta pakan unggas (pakan pedaging dan konsentrat ayam petelur).

**c. Pemantauan Stok Distribusi Dan Harga Kepokmas Maupun Komoditas Strategis Lainnya (Kegiatan Provinsi Yang Dilaksanakan Di Daerah)**

1. Kegiatan dilakukan dengan mengirim informasi harga melalui email ke bagian Bidang Perdagangan dalam Negeri Dinas Peindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Tengah dan Bagiam Perhubungan Kota Magelang.

2. Mengisi Aplikasi Sihati (Sistem Informasi Harga dan Komoditi Jawa Tengah). Hasil dari kegiatan ini adalah tersedianya informasi harga.

### **3.4.2. PERMASALAHAN**

Pemantauan harga baru dilaksanakan setiap minggu, belum dilaksanakan setiap hari. Hal ini belum bisa diketahui perkembangan harga setiap hari, mengingat pada komoditas tertentu terutama sayuran kenaikan atau penurunan harga dapat terjadi setiap hari.

### **3.4.3. RENCANA TINDAK LANJUT**

- a. Pemantauan dilaksanakan setiap hari untuk mengetahui perkembangan harga yang terjadi setiap hari.
- b. Kegiatan dilaksanakan dengan format penyampaian informasi sesuai dengan Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Jawa Tengah serta Kementerian Pertanian.
- c. Kegiatan pengiriman informasi harga dilaksanakan rutin setiap hari.

## **3.5. PENERAPAN PROTOKOL MANAJEMEN LONJAKAN HARGA**

### **3.5.1. PROGRES PROGRAM DAN KEGIATAN**

Manajemen lonjakan harga, diawali dengan pelaksanaan pemantauan perkembangan harga yang dilaksanakan secara rutin oleh SKPD teknis, yaitu Diskoperindag, Dispeterikan, dan UPTB Ketahanan Pangan pada BPMP&KB Kota Magelang.

Untuk mencegah terjadinya ekspektasi masyarakat, maka hasil pemantauan perkembangan harga tersebut *dipublikasikan* sehingga mudah diakses masyarakat melalui SiHaTi (Sistem Informasi Harga Komiditi) yang dibangun oleh TPID Provinsi Jawa Tengah dan dataGo yang merupakan Sistem Informasi Manajemen Data Strategis Kota Magelang yang dibangun oleh Kantor Litbang dan Statistik Kota Magelang.

Informasi perkembangan harga juga disampaikan kepada masyarakat setiap hari melalui Magelang FM, dengan materi yang didukung oleh Diskoperindag Kota Magelang yang melaksanakan pemantauan harga di pasar-pasar setiap hari.

Berdasarkan hasil pemantauan perkembangan harga oleh SKPD terkait, diketahui bahwa kebutuhan pokok masyarakat yang cenderung tidak stabil, terutama adalah komoditas bawang merah, bawang putih, cabe merah, dan cabe rawit. Fluktuasi harga terutama dipengaruhi oleh musim dan ketergantungan Kota Magelang terhadap produksi komoditi wilayah sekitar. Harga Beras di Triwulan IV Tahun 2016, cenderung stabil dengan ketersediaan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Kota Magelang.

Rencana tindak apabila terjadi lonjakan harga adalah :

1. melaksanakan koordinasi antar anggota TPID terkait, untuk menyusun dan menjalin komunikasi dengan TPID wilayah sekitar penghasil komoditas yang mengalami lonjakan harga.
2. melaksanakan operasi pasar, namun tetap harus berdasarkan ketentuan yang berlaku. Sebagai contoh, apabila terjadi lonjakan harga terhadap beras, maka harus melaksanakan operasi pasar

berdasarkan Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 4 tahun 2012 tentang Penggunaan CBP (Cadangan Beras Pemerintah) untuk Stabilisasi Harga

### **3.5.2. PERMASALAHAN**

1. Hasil pemantauan perkembangan harga yang dilaksanakan oleh SKPD terkait, seringkali tidak diperoleh hasil dengan harga yang sama untuk komoditas yang sama. Hal ini disebabkan oleh dasar pelaksanaan pemantauan yang berbeda sesuai dengan SKPD masing-masing
2. Informasi perkembangan harga yang akan dipublikasikan melalui dataGo, belum disampaikan secara rutin dan optimal oleh SKPD
3. Belum adanya aplikasi pengisian data perkembangan harga secara online

### **3.5.3. RENCANA TINDAK LANJUT**

1. Pemantauan perkembangan harga tetap dilaksanakan oleh SKPD terkait sesuai dengan tugas pokok dan fungsi masing masing,
2. Hasil pemantauan perkembangan harga oleh Diskoperindag Kota Magelang setiap hari secara rutin disampaikan untuk Aplikasi SiHaTi dan untuk disampaikan kepada masyarakat melalui Magelang FM
3. SKPD pelaksana pemantauan harga dihimbau untuk secara aktif menyampaikan hasil pemantauan perkembangan harga yang dipublikasikan melalui dataGo
4. Koordinasi intensif antar anggota TPID dan komunikasi dengan TPID wilayah sekitar.

### **3.6. PENGUATAN KELEMBAGAAN TPID**

#### **3.6.1. PROGRES PROGRAM DAN KEGIATAN**

##### **a. Rapat Koordinasi**

- Rapat Koordinasi Periodik TPID Triwulan III Tahun 2016.
- Rapat Koordinasi Pusat dan Daerah TPID di Jakarta tanggal 27 September 2016.

Untuk penguatan kelembagaan TPID, maka TPID Kota Magelang juga mengikuti rapat-rapat koordinasi dan kegiatan lainnya yang dilaksanakan oleh TPID Provinsi Jawa Tengah dan Pokjanas Pengendalian Inflasi Nasional.

Selama tahun 2016, kegiatan TPID Provinsi Jawa Tengah dan Pokjanas

Pengendalian Inflasi Nasional yang diikuti oleh TPID Kota Magelang adalah :

1. Grand Launching SiHaTi oleh Gubernur Jawa Tengah pada tanggal 8 Januari 2016 di Ruang Lokapala Lt 8 Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Jawa Tengah di Semarang
2. Rapat koordinasi TPID se Provinsi Jawa Tengah dengan tema Terkendalinya Inflasi melalui optimalisasi Ketahanan Pangan dan Sistem Tata Niaga pada hari Kamis, tanggal 24 Maret 2016 di Hotel Swiss Belinn Saripetojo Surakarta
3. Rapat koordinasi Nasional VII TPID pada hari Kamis tanggal 4 Agustus 2016 di Puri Grand Sahid Jaya Hotel Jakarta Pusat

4. Rapat Koordinasi Pusat dan Daerah TPID antara Pokjanas TPID dan Ketua TPID Provinsi dan Kabupaten Kota se Indonesia pada hari Selasa 27 September 2016 di Hotel Ibis Jakarta
5. Pelatihan input data harga ke Website SiHaTi pada hari Rabu 23 Nopember 2016 di Ruang Rapat Suwelagiri Lantai II Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Jawa Tengah di Semarang

### **3.6.2. PERMASALAHAN**

Upaya penguatan kelembagaan TPID terkendala oleh beberapa hal sebagai berikut :

1. Koordinasi TPID memerlukan komitmen yang kuat antar anggota TPID untuk bersama melaksanakan upaya pengendalian inflasi sesuai dengan tugas pokok dan fungsi masing-masing
2. Program kerja TPID belum tersusun sehingga belum ada inovasi pencegahan terhadap kemungkinan fluktuasi harga komoditas kebutuhan pokok masyarakat

### **3.6.3. RENCANA TINDAK LANJUT**

1. Pelaksanaan High Level Meeting TPID yang dihadiri oleh Kepala SKPD anggota TPID, sehingga terwujud kebijakan pelaksanaan kegiatan yang harus dilaksanakan untuk penngendalian inflasi
2. Optimalisasi peran SKPD dalam koordinasi dengan TPID wilayah sekitar, terutama terhadap wilayah penghasil komoditas
3. Diperlukan penyusunan program kerja pengendalian inflasi untuk menyusun langkah alternatif upaya mengatasi kemungkinan terjadinya fluktuasi harga komoditas kebutuhan pokok masyarakat.



4



## Lampiran

## Lampiran 1. Glosarium

***Inflasi IHK atau inflasi umum (headline inflation)*** adalah inflasi seluruh barang/jasa yang dimonitor harganya secara periodik. Inflasi umum adalah komposit dari tujuh kelompok pengeluaran atau tiga kelompok perubahan harga, yaitu inflasi inti, inflasi administered prices, dan inflasi volatile goods.

***Inflasi Inti (core inflation)*** adalah inflasi barang/jasa yang perkembangan harganya dipengaruhi oleh perkembangan ekonomi secara umum, seperti ekspektasi inflasi, nilai tukar, dan keseimbangan permintaan dan penawaran, yang sifatnya cenderung permanen, persistent, dan bersifat umum. Jumlah komoditasnya sebanyak 234 antara lain kontrak rumah, mie, susu, sepeda motor, dan sebagainya.

***Inflasi administered prices*** adalah inflasi barang/jasa yang perkembangan harganya secara umum dapat diatur pemerintah. Jumlah komoditasnya sebanyak 12 antara lain bensin, tarif listrik, rokok dan sebagainya.

***Inflasi volatile goods*** adalah inflasi barang/jasa yang perkembangan harganya sangat bergejolak. Jumlah komoditasnya sebanyak 32 antara lain beras, minyak goreng, cabe, daging ayam ras, dan sebagainya

Lampiran 2. Inflasi Kota Magelang menurut Kelompok Pengeluaran, Juli 2016

<b>Kelompok Pengeluaran</b>	<b>Jul-16</b>	<b>YoY</b>
<b>Umum</b>	<b>0,7</b>	<b>2,98</b>
<b>Bahan Makanan</b>	<b>1,01</b>	<b>6,68</b>
A. Padi-Padian, Umbi-Umbian dan Hasilnya	0,45	8,76
B. Daging dan Hasil-Hasilnya	1,9	-4,02
C. Ikan Segar	1,87	-1,99
D. Ikan Diawetkan	0,8	-0,84
E. Telur, Susu dan Hasil-Hasilnya	-2,67	0,39
F. Sayur-Sayuran	-3,29	16,7
G. Kacang-Kacangan	0	0
H. Buah-Buahan	4,36	22,34
I. Bumbu-Bumbuan	9,18	11,87
J. Lemak dan Minyak	-0,76	4,97
K. Bahan Makanan Lainnya	0	16,20
<b>Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau</b>	<b>0,42</b>	<b>4,41</b>
A. Makanan Jadi	0,34	2,3
B. Minuman Yang Tidak Beralkohol	0,96	6,14
C. Tembakau dan Minuman Beralkohol	0,11	12,45
<b>Perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar</b>	<b>0,01</b>	<b>0,83</b>
A. Biaya Tempat Tinggal	-0,2	2,03
B. Bahan Bakar, Penerangan dan Air	0,39	-2,74
C. Perlengkapan Rumahtangga	0,29	3,02
D. Penyelenggaraan Rumahtangga	0,17	1,09
<b>Sandang</b>	<b>0,63</b>	<b>3,01</b>
A. Sandang Laki-Laki	0	1,57
B. Sandang Wanita	0	1,22
C. Sandang Anak-Anak	0	2,94
D. Barang Pribadi dan Sandang Lainnya	2,65	6,5
<b>Kesehatan</b>	<b>0,11</b>	<b>4,29</b>
A. Jasa Kesehatan	0	4,63

<b>Kelompok Pengeluaran</b>	<b>Jul-16</b>	<b>YoY</b>
B. Obat-Obatan	0	3,13
C. Jasa Perawatan Jasmani	1,5	3,57
D. Perawatan Jasmani dan Kosmetika	0	4,54
<b>Pendidikan, rekreasi, dan olahraga</b>	<b>1,48</b>	<b>6,03</b>
A. Jasa Pendidikan	2,29	9,29
B. Kursus-Kursus/Pelatihan	0	0,94
C. Perlengkapan/ Peralatan Pendidikan	0	1,44
D. Rekreasi	0	0,18
E. Olahraga	3,23	6,88
<b>Transportasi, komunikasi dan jasa keuangan</b>	<b>1,56</b>	<b>-2,74</b>
A. Transpor	2,49	-4,30
B. Komunikasi dan Pengiriman	0	-0,11
C. Sarana dan Penunjang Transpor	0	0,25
D. Jasa Keuangan	0	1,20

Sumber: BPS Kota Magelang

Lampiran 3. Inflasi Kota Magelang menurut Kelompok Pengeluaran, Agustus 2016

<b>Kelompok Pengeluaran</b>	<b>Agustus-16</b>	<b>YoY</b>
<b>Umum</b>	<b>-0,48</b>	<b>2,27</b>
<b>Bahan Makanan</b>	<b>-2,6</b>	<b>3,06</b>
A. Padi-Padian, Umbi-Umbian dan Hasilnya	-4,81	3,12
B. Daging dan Hasil-Hasilnya	-0,52	-11,63
C. Ikan Segar	1,73	-1,5
D. Ikan Diawetkan	-0,91	-1,74
E. Telur, Susu dan Hasil-Hasilnya	-0,14	-2,92
F. Sayur-Sayuran	-2,72	12,25
G. Kacang-Kacangan	-0,6	-0,56
H. Buah-Buahan	-2,99	24,46
I. Bumbu-Bumbuan	-2,21	4,53
J. Lemak dan Minyak	0,51	10,01
K. Bahan Makanan Lainnya	1,78	17,43
<b>Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau</b>	<b>-0,99</b>	<b>3,25</b>
A. Makanan Jadi	0,64	2,56
B. Minuman Yang Tidak Beralkohol	-7,62	-1,20
C. Tembakau dan Minuman Beralkohol	0,1	12,57
<b>Perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar</b>	<b>-0,13</b>	<b>0,37</b>
A. Biaya Tempat Tinggal	-0,37	1,17
B. Bahan Bakar, Penerangan dan Air	0,27	-2,62
C. Perlengkapan Rumahtangga	0	2,82
D. Penyelenggaraan Rumahtangga	0,15	1,2
<b>Sandang</b>	<b>0,13</b>	<b>3,13</b>
A. Sandang Laki-Laki	0	1,56
B. Sandang Wanita	0	1,19
C. Sandang Anak-Anak	0	2,73
D. Barang Pribadi dan Sandang Lainnya	0,54	7,31
<b>Kesehatan</b>	<b>0,56</b>	<b>4,46</b>

<b>Kelompok Pengeluaran</b>	<b>Agustus-16</b>	<b>YoY</b>
A. Jasa Kesehatan	0	4,63
B. Obat-Obatan	0	3,02
C. Jasa Perawatan Jasmani	0	3,57
D. Perawatan Jasmani dan Kosmetika	1,59	5,08
<b>Pendidikan, rekreasi, dan olahraga</b>	<b>2,7</b>	<b>7,16</b>
A. Jasa Pendidikan	4,33	11,11
B. Kursus-Kursus/Pelatihan	0	0,94
C. Perlengkapan/ Peralatan Pendidikan	0	1,26
D. Rekreasi	0	0,14
E. Olahraga	0	6,08
<b>Transportasi, komunikasi dan jasa keuangan</b>	<b>-0,13</b>	<b>-1,41</b>
A. Transpor	0	-2,08
B. Komunikasi dan Pengiriman	-0,57	-0,6
C. Sarana dan Penunjang Transpor	0	0,16
D. Jasa Keuangan	0	1,20

Sumber: BPS Kota Magelang

Lampiran 4. Inflasi Kota Magelang menurut Kelompok Pengeluaran,  
September 2016

<b>Kelompok Pengeluaran</b>	<b>September-16</b>	<b>YoY</b>
<b>Umum</b>	<b>0,03</b>	<b>2,35</b>
<b>Bahan Makanan</b>	<b>-0,79</b>	<b>3,84</b>
A. Padi-Padian, Umbi-Umbian dan Hasilnya	-1,38	-4,60
B. Daging dan Hasil-Hasilnya	-0,96	7,51
C. Ikan Segar	-4,65	5,52
D. Ikan Diawetkan	-0,61	-3,29
E. Telur, Susu dan Hasil-Hasilnya	-1,3	-0,33
F. Sayur-Sayuran	-1,85	-6,85
G. Kacang-Kacangan	0,27	-0,8
H. Buah-Buahan	-4,54	20,39
I. Bumbu-Bumbuan	6,38	28,61
J. Lemak dan Minyak	0,51	12,44
K. Bahan Makanan Lainnya	-1,34	15,49
<b>Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau</b>	<b>0,41</b>	<b>3,68</b>
A. Makanan Jadi	0	2,53
B. Minuman Yang Tidak Beralkohol	1,99	<b>0,87</b>
C. Tembakau dan Minuman Beralkohol	0,41	13,03
<b>Perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar</b>	<b>0,34</b>	<b>0,68</b>
A. Biaya Tempat Tinggal	0,23	1,71
B. Bahan Bakar, Penerangan dan Air	0,63	<b>-2,36</b>
C. Perlengkapan Rumahtangga	0,37	2,32
D. Penyelenggaraan Rumahtangga	-0,13	0,94
<b>Sandang</b>	<b>0</b>	<b>2,72</b>
A. Sandang Laki-Laki	0	1,55
B. Sandang Wanita	0	1,33
C. Sandang Anak-Anak	0	3,08
D. Barang Pribadi dan Sandang Lainnya	-0,54	4,99
<b>Kesehatan</b>	<b>0</b>	<b>4,38</b>

<b>Kelompok Pengeluaran</b>	<b>September-16</b>	<b>YoY</b>
A. Jasa Kesehatan	0	4,63
B. Obat-Obatan	0	3,02
C. Jasa Perawatan Jasmani	0	3,57
D. Perawatan Jasmani dan Kosmetika	0	4,85
<b>Pendidikan, rekreasi, dan olahraga</b>	<b>0</b>	<b>4,46</b>
A. Jasa Pendidikan	0	6,72
B. Kursus-Kursus/Pelatihan	0	0
C. Perlengkapan/ Peralatan Pendidikan	0	1,24
D. Rekreasi	0	0,14
E. Olahraga	0	6,88
<b>Transportasi, komunikasi dan jasa keuangan</b>	<b>0,28</b>	<b>-1,08</b>
A. Transpor	0	01,91
B. Komunikasi dan Pengiriman	1,12	0,42
C. Sarana dan Penunjang Transpor	0,15	0,13
D. Jasa Keuangan	0	1,2

Sumber: BPS Kota Magelang

Lampiran 5. Inflasi Kota Magelang menurut Kelompok Pengeluaran, Oktober 2016

<b>Kelompok Pengeluaran</b>	<b>Oktober-16</b>	<b>YoY</b>
<b>Umum</b>	<b>0,17</b>	<b>2,45</b>
<b>Bahan Makanan</b>	<b>0,44</b>	<b>4,10</b>
A. Padi-Padian, Umbi-Umbian dan Hasilnya	0,09	-5,54
B. Daging dan Hasil-Hasilnya	-0,48	9,55
C. Ikan Segar	-0,2	1,96
D. Ikan Diawetkan	1,52	-1,82
E. Telur, Susu dan Hasil-Hasilnya	0,27	2,35
F. Sayur-Sayuran	4,78	-13,4
G. Kacang-Kacangan	-0,56	-1,5
H. Buah-Buahan	-5,19	8,97
I. Bumbu-Bumbuan	5,65	61,57
J. Lemak dan Minyak	-1,53	10,08
K. Bahan Makanan Lainnya	1,78	15,76
<b>Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau</b>	<b>0,02</b>	<b>3,59</b>
A. Makanan Jadi	0	2,53
B. Minuman Yang Tidak Beralkohol	0	0,87
C. Tembakau dan Minuman Beralkohol	0,1	12,36
<b>Perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar</b>	<b>0,18</b>	<b>0,80</b>
A. Biaya Tempat Tinggal	0,05	1,68
B. Bahan Bakar, Penerangan dan Air	0,48	-1,85
C. Perlengkapan Rumahtangga	0	2,32
D. Penyelenggaraan Rumahtangga	0,32	1,06
<b>Sandang</b>	<b>-0,33</b>	<b>2,44</b>
A. Sandang Laki-Laki	0	1,55
B. Sandang Wanita	0	1,3
C. Sandang Anak-Anak	0	3,08
D. Barang Pribadi dan Sandang Lainnya	-1,35	3,87
<b>Kesehatan</b>	<b>0,4</b>	<b>4,77</b>

<b>Kelompok Pengeluaran</b>	<b>Oktober-16</b>	<b>YoY</b>
A. Jasa Kesehatan	0	4,63
B. Obat-Obatan	0	2,83
C. Jasa Perawatan Jasmani	0	3,57
D. Perawatan Jasmani dan Kosmetika	1,13	6,04
<b>Pendidikan, rekreasi, dan olahraga</b>	<b>0</b>	<b>4,45</b>
A. Jasa Pendidikan	0	6,72
B. Kursus-Kursus/Pelatihan	0	0
C. Perlengkapan/ Peralatan Pendidikan	0	1,12
D. Rekreasi	0	0,16
E. Olahraga	0	6,88
<b>Transportasi, komunikasi dan jasa keuangan</b>	<b>0,18</b>	<b>-0,89</b>
A. Transpor	0	-1,9
B. Komunikasi dan Pengiriman	0,78	1,21
C. Sarana dan Penunjang Transpor	0	0,16
D. Jasa Keuangan	0	1,20

Sumber: BPS Kota Magelang

Lampiran 6. Inflasi Kota Magelang menurut Kelompok Pengeluaran,  
November 2016

<b>Kelompok Pengeluaran</b>	<b>November-16</b>	<b>YoY</b>
<b>Umum</b>	<b>0.72</b>	<b>2.87</b>
<b>Bahan Makanan</b>	<b>3.26</b>	<b>5.65</b>
A. Padi-Padian, Umbi-Umbian dan Hasilnya	1.37	-4.37
B. Daging dan Hasil-Hasilnya	-0.91	7.28
C. Ikan Segar	0.00	1.20
D. Ikan Diawetkan	0.35	0.54
E. Telur, Susu dan Hasil-Hasilnya	-0.69	0.21
F. Sayur-Sayuran	8.51	-14.26
G. Kacang-Kacangan	-0.10	-1.42
H. Buah-Buahan	1.61	7.98
I. Bumbu-Bumbuan	19.08	85.62
J. Lemak dan Minyak	-0.26	10.99
K. Bahan Makanan Lainnya	1.74	17.78
<b>Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau</b>	<b>0.01</b>	<b>3.55</b>
A. Makanan Jadi	0.00	2.53
B. Minuman Yang Tidak Beralkohol	-0.20	0.67
C. Tembakau dan Minuman Beralkohol	0.31	12.31
<b>Perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar</b>	<b>0.12</b>	<b>0.88</b>
A. Biaya Tempat Tinggal	0.05	1.59
B. Bahan Bakar, Penerangan dan Air	0.04	-1.65
C. Perlengkapan Rumahtangga	1.32	3.67
D. Penyelenggaraan Rumahtangga	0.00	1.06
<b>Sandang</b>	<b>-0.11</b>	<b>3.28</b>
A. Sandang Laki-Laki	0.00	1.52
B. Sandang Wanita	0.00	1.12
C. Sandang Anak-Anak	0.00	3.25
D. Barang Pribadi dan Sandang Lainnya	-0.47	7.62
<b>Kesehatan</b>	<b>0.57</b>	<b>5.37</b>
A. Jasa Kesehatan	0.00	4.63

<b>Kelompok Pengeluaran</b>	<b>November-16</b>	<b>YoY</b>
B. Obat-Obatan	0.00	2.83
C. Jasa Perawatan Jasmani	0.00	3.57
D. Perawatan Jasmani dan Kosmetika	1.61	7.75
<b>Pendidikan, rekreasi, dan olahraga</b>	<b>0.00</b>	<b>4.43</b>
A. Jasa Pendidikan	0.00	6.72
B. Kursus-Kursus/Pelatihan	0.00	0.00
C. Perlengkapan/ Peralatan Pendidikan	0.00	1.12
D. Rekreasi	0.00	0.16
E. Olahraga	0.00	5.84
<b>Transportasi, komunikasi dan jasa keuangan</b>	<b>0.01</b>	<b>-0.84</b>
A. Transpor	0.00	-1.90
B. Komunikasi dan Pengiriman	0.06	1.44
C. Sarana dan Penunjang Transpor	0.00	0.16
D. Jasa Keuangan	0.00	1.20

Sumber: BPS Kota Magelang